

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah dalam kesehatan pada anak merupakan pemenuhan asupan zat makanan yang terbatas sehingga anak memiliki tubuh yang pendek (*stunting*). *Stunting* merupakan status gizi kurang yang bersifat kronis akibat ketidakcukupan asupan makanan yang kurang baik, meningkatnya morbiditas dan peningkatan terjadinya tinggi badan tidak sesuai dengan usianya (TB/U) (Ernawati, 2013). Masalah utama pemberian makanan yang kurang baik dapat menimbulkan kerusakan pada organ dan sistem tubuh sehingga mengakibatkan gizi kurang pada anak yang mempengaruhi pertumbuhan anak saat usia sekolah (Fatrikawati, 2016). Kejadian *stunting* pada anak usia sekolah dasar merupakan manifestasi dari *stunting* pada masa balita, dikarenakan tidak ada asupan zat gizi makro dan mikro yang tidak sesuai kebutuhan dalam jangka lama, dan penyakit infeksi (Rahmawati & Wirawanni, 2012). Masalah lainnya ada pada masalah karakteristik keluarga seperti pekerjaan, pendidikan, serta status ekonomi yang bisa mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak terganggu (Zairi, 2011).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi *stunting* secara nasional adalah 37,2%, terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek. Salah satu prevalensi *stunting* yang relatif tinggi

terjadi di Jawa Tengah pada tahun 2017 yaitu sebesar 28,5%, diwilayah Kabupaten Demak mencapai 50,23% atau masuk tertinggi ke tujuh di Jawa Tengah (Dinkes, 2017). Di Demak terdapat 14 kecamatan salah satu yang menjadi prioritas dengan *stunting* yaitu Sayung sebanyak 29,7% (Dinkes, 2018).

Stunting dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, riwayat penyakit infeksi, riwayat berat bayi lahir rendah (BBLR), dan salah satu faktornya yaitu terjadinya kekurangan dikarenakan status ekonomi keluarga yang rendah sehingga mempengaruhi daya beli makanan, selain itu adanya faktor pekerjaan orang tua dan kurang pengetahuan ataupun pendidikan orang tua yang rendah juga dapat mempengaruhi gizi pada anak (Dayyana, 2015). Pertumbuhan yang lambat mengakibatkan kurangnya gizi pada masa ini berakibat buruk pada kehidupan masa akan datang yang sulit dibenahi (Niga & Purnomo, 2016).

Menurut penelitian Budi (2013) menyatakan tidak ada hubungan antara karakteristik keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah hanya meliputi pekerjaan keluarga, pengetahuan dan pendidikan keluarga. Penelitian Wanda (2018) peneliti menyatakan ada hubungan antara karakteristik keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah. Riset-riset sebelumnya banyak yang membahas karakteristik keluarga yang mempengaruhi *stunting* akan tetapi masih sedikit penelitian mengenai karakteristik keluarga yang mengikut sertakan jumlah anggota keluarga terkait dengan *stunting* pada anak usia sekolah.

Studi pendahuluan dilakukan di salah satu sekolah dasar di Sayung didapatkan kelas 1 sampai kelas 6 dengan total 152 siswa siswi, saat dilakukan studi pendahuluan terdapat siswa siswi yang tampak kurus dan pendek dari keterangan salah satu guru tersebut menyatakan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai swasta sehingga anak-anaknya dititipkan kepada nenek atau saudaranya kalau tidak anak hanya diberikan uang untuk membeli makanan sendiri sehingga anak tidak melihat dari segi gizinya. Berdasarkan uraian diatas, masih banyak yang mengalami *stunting* terutama di daerah Sayung Demak maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah di Sayung Demak.

B. Rumusan Masalah

Di Demak terdapat kecamatan yang menjadi prioritas dengan *stunting* yaitu Sayung sebanyak 29,7% (Dinkes, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan masih banyak orang tua yang tidak memperdulikan gizi pada anaknya. Salah satunya dampak yang dapat mengakibatkan kerugian pada anak usia sekolah tidak hanya fisiknya saja akan tetapi berdampak juga di prestasi belajar anak dan anak lebih rentan terkena penyakit (Purnomo, 2016). Salah satu faktor penting *stunting* yaitu karakteristik keluarga meliputi pendidikan orang tua, pengetahuan ibu, pekerjaan orang tua, status ekonomi, dan jumlah anggota keluarga yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Berdasarkan penjelasan tersebut rumusan masalah penelitian

yang penulis tetapkan “Adakah hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak sekolah dasar di Sayung Demak ?

A. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya keeratan hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah di SDN Sayung 03 Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi karakteristik keluarga pada anak usia sekolah di SDN 03 Sayung Demak.
- c. Mengidentifikasi prevalensi *stunting* pada anak usia sekolah di SDN 03 Sayung Demak.
- d. Menganalisis keeratan hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah di SDN 03 Sayung Demak.

B. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi

Memberikan informasi serta dapat meningkatkan kemampuan perawat pada kejadian *stunting* mengenai karakteristik keluarga pada anak usia sekolah.

2. Bagi institusi

Sebagai pemahaman dan referensi bahan diskusi kepada mahasiswa Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang terkait dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah.

3. Bagi orang tua dan masyarakat

Sebagai masukan informasi dan pengetahuan untuk orang tua serta masyarakat tentang upaya pencegahan karakteristik keluarga dengan kejadian *stunting* pada anak usia sekolah.

